

**KOMPETENSI JURNALIS PROFESIONAL
SATELIT TV PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

NUR AZIZAH

NIM. 1423102031

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2018**

**KOMPETENSI JURNALIS PROFESIONAL
SATELIT TV PURWOKERTO**

**NUR AZIZAH
NIM. 1423102031**

**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

ABSTRAK

Pers nasional mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial. Pers nasional tidak terlepas dari para jurnalis karena tugas jurnalis adalah mencari, mengolah, dan menginformasikan suatu kejadian yang bermanfaat bagi para audiens. Maka dari itu, dibutuhkan seorang jurnalis yang memiliki kompetensi dan profesional. Bukan jurnalis yang hanya bermodal kartu pers yang dia dapat dari perusahaan pers tanpa adanya pendidikan maupun pelatihan jurnalistik.

Jurnalis yang profesional adalah jurnalis yang mengerjakan pekerjaannya sesuai dengan ketentuan aturan yang berlaku baik Undang-Undang Pers maupun kode etik yang dikeluarkan oleh asosiasi wartawan untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas jurnalistik, maka diperlukan keahlian jurnalistik yang didapatkan dari pendidikan khusus.

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi jurnalis profesional Satelit TV Purwokerto dengan menggunakan teori kompetensi jurnalis dan profesional. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sedangkan analisis data menggunakan model *Miles* dan *Huberman*. Didalamnya dijelaskan bahwa analisis tersebut memiliki tiga macam kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian tersebut adalah jurnalis Satelit TV Purwokerto belum di anggap berkompeten karena belum mengikuti uji kompetensi. Tetapi secara umum sudah cukup profesional, meskipun ada masih ada hal-hal yang harus diperbaiki untuk kedepannya.

Kata Kunci: Kompetensi, Jurnalis, Profesional, Televisi Lokal

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasioanl	8
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II KOMPETENSI JURNALIS PROFESIONAL	
A. Kompetensi	16
1. Definisi Kompetensi	16
2. Jenis-Jenis Kompetensi Jurnlis	18
B. Jurnalis Profesional	26
1. Definisi Jurnalis	26
2. Definisi Profesional	29
3. Definisi Jurnalis Profesional	31
4. Ciri-Ciri Jurnalis Profesional	32

C. Televisi Lokal	37
1. Pengertian Televisi Lokal	37
2. Syarat Mendirikan Televisi Lokal	40
3. Proses Produksi Televisi	41
4. Tugas Televisi Lokal	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	45
C. Subjek dan Objek Penelitian	46
D. Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Analisis Data	49
BAB IV ISLAM DALAM TRADISI SEDEKAH LAUT	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
1. Profil Satelit TV	51
2. Visi Dan Misi	53
3. Struktur Organisasi	55
4. Program Acara Satelit TV	56
B. Kompetensi Jurnalis Satelit TV.....	58
C. Uji Kompetensi Wartawan.....	74
D. Profesionalisme Jurnalis Satelit TV	80
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	87
B. Saran	87

C. Penutup	89
------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan membuat dunia seolah menjadi sempit, khususnya pada teknologi komunikasi massa. Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada *audience* yang luas dan heterogen.¹ Berbagai peristiwa yang terjadi diberbagai belahan bumi dapat diikuti melalui media komunikasi massa. Disamping jarak yang semakin dekat dengan kemajuan teknologi informasi ini masyarakat juga semakin banyak mendapatkan pilihan sarana untuk meraup berbagai informasi. Bila mana pada awalnya masyarakat hanya mendapatkan informasi dari media komunikasi massa cetak seperti surat kabar dan majalah, sekarang telah bertambah dengan lahirnya media massa elektronik seperti radio dan televisi.

Televisi merupakan media massa yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia, karena televisi menyajikan suara beserta gambar secara bersamaan atau *audiovisual*. Masyarakat pun sangat mudah untuk menerima dan merekam segala informasi dari televisi. Siaran televisi adalah pemancar

¹ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hlm. 9.

sinyal listrik yang membawa muatan gambar proyeksi yang terbentuk melalui pendekatan sistem lensa dan suara. Pancaran sinyal diterima oleh antena televisi untuk kemudian diubah kembali menjadi gambar dan suara.²

Televisi ditemukan oleh seorang mahasiswa Berlin yang bernama Paul Nipkow pada tahun 1884. Ia menemukan sebuah alat yang kemudian disebut sebagai Jantra Nipkow atau Nipkow Sheibe. Penemuannya tersebut melahirkan *electrische teleskop* atau televisi elektrik.³ Prestasi Paul Nipkow ini menjadikan dia diakui sebagai “bapak televisi”.

Di Indonesia sendiri, televisi pertama adalah Televisi Republik Indonesia (TVRI) yang di perkenalkan pada tanggal 24 Agustus 1962.⁴ Meskipun awalnya hanya mempunyai jangkauan siaran terbatas serta jumlah pesawat penerima terbatas pula. Namun, saat ini sudah banyak televisi yang berkembang, baik televisi swasta maupun televisi lokal. Misalnya saja pada tahun 1989, pemerintah memberikan izin operasi kepada kelompok usaha Bimantara untuk membuka stasiun televisi TPI yang merupakan televisi swasta pertama di Indonesia, disusul kemudian oleh RCTI, SCTV, Indosiar, dan ANTV.⁵

Menjalankan stasiun televisi di kota besar seperti Jakarta ataupun di sebuah kota kecil di daerah pada dasarnya menuntut kemampuan yang sama.

²Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004) hlm. 2.

³Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi: Menjad Reporter Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005), hlm. 4.

⁴Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007) hlm. 84.

⁵Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, hlm. 3.

Perbedaannya hanya terletak pada pegawai, ukuran gedung, biaya operasional, jenis program yang akan ditayangkan dan jangkauan siarannya. Jangkauan siaran televisi lokal di batasi hanya pada wilayah daerah tertentu saja. Seperti yang dituangkan dalam UU No. 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran pasal 31 ayat 5 yang berbunyi: “Stasiun penyiaran lokal dapat didirikan di lokasi tertentu dalam wilayah Negara Republik Indonesia dengan wilayah jangkauan siaran terbatas pada lokasi tertentu”.⁶

Berbagai stasiun televisi, baik yang berskala nasional maupun lokal, bersaing satu sama lainnya untuk menarik sebanyak mungkin perhatian penonton dalam setiap program siarannya, termasuk juga program beritanya. Karena program berita menjadi sebuah identitas khusus atau identitas lokal yang dimiliki suatu stasiun televisi. Dengan demikian, stasiun televisi tanpa program berita akan menjadi stasiun tanpa identitas setempat.⁷

Keberhasilan bagian pemberitaan stasiun televisi banyak tergantung kepada jurnalis yang ada di lapangan. Merekalah yang menentukan berbobot tidaknya media massa tempat mereka bekerja. Tingkat kredibilitas suatu media ada kaitannya dengan kualitas para jurnalis dilapangan. Perkataan lain, jurnalis sebagai salah satu ujung tombak sebuah penerbitan berita.

Biasanya jurnalis yang terjun ke lapangan adalah wartawan/ reporter dan juru kamera. Tapi ada juga stasiun televisi yang menurunkan lebih dari

⁶Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran.

⁷Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, hlm. 2.

dua orang, yaitu: reporter (jurnalis), juru kamera (cameramen), dan juru suara (soundman). Bahkan ada yang menurunkan empat orang rekan kerja sekaligus dengan menambahkan juru lampu (lightingman). Pada beberapa stasiun televisi di Eropa ada yang menggunakan ide "*one man news team*", yaitu semua tugas kerja liputan beritanya hanya dilakukan oleh satu orang. Ia berfungsi sebagai reporter yang merangkap juru kamera, juru suara dan juru lampu. Alasannya tentu dalam rangka efisiensi anggaran.⁸ Di Indonesia ada juga yang menggunakan ide itu. Alasannya selain anggaran juga karena kurangnya sumber daya manusia dan biasanya terjadi pada stasiun televisi kecil.

Pada hakikatnya, jurnalistik televisi lahir karena perkembangan teknologi dalam mengirim suara dan gambar. Jurnalis televisi berbeda dengan jurnalis media cetak. Kalau jurnalis media cetak harus bisa memainkan bahasa yang mudah diterima dan dipahami para pembacanya dan tidak dapat menyajikan secara langsung dan orisinal. Sedangkan berita dalam media televisi tidak hanya membuat naskah, jurnalis juga harus mempersiapkan gambar yang sesuai dengan berita yang disampaikan dalam bentuk audiovisual. Dan objek dari jurnalistik televisi adalah informasi yang mengandung nilai berita, yang harus dicari, dikumpulkan, diseleksi, serta

⁸Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi*, hlm. 99.

diolah menjadi informasi audio atau informasi audiovisual gerak dan sinkron, serta disajikan kepada khalayak.⁹

Tanggung jawab seorang reporter (jurnalis) tergantung pada besar kecilnya stasiun televisi yang bersangkutan. Pada sebuah stasiun televisi kecil biasanya tidak mempekerjakan seorang penulis berita (*news writer*), namun reporter itu sendiri yang akan menulis berita yang telah ia liput lalu melaporkannya dilayar televisi. Sedangkan stasiun televisi yang lebih besar pada umumnya mempekerjakan penulis berita. Dalam hal ini, *news writer* akan bertugas mengembangkan tulisan berita para reporter sebelum penyiaran berlangsung.¹⁰

Menjadi satu masalah ketika dalam melaksanakan tugas jurnalistik, jurnalis tidak selalu disertai dengan kompetensi yang memadai baik menyangkut tata cara kerja dan etika profesi yang berkenaan dengan tugas jurnalistik. Padahal jurnalis yang profesional adalah jurnalis yang tidak sekedar bisa menulis, tapi juga memahami dan menaati aturan yang berlaku di dunia jurnalistik, terutama Kode Etik Jurnalistik. Dalam Al-Qur'an juga sudah dijelaskan tentang melakukan pekerjaan yang baik dan profesional dalam surat At-Taubat ayat 105:

⁹J.B Wahyudi, *Dasar-Dasar Jurnalistik Radio Dan Televisi*, hlm 10.

¹⁰Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi*, hlm. 190.

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ، وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ

فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ (105)

Artinya: “Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Disamping itu sebuah profesi yang cukup berat menjadi seorang jurnalis yang baik serta tanggung jawab terhadap berita yang ia tulis guna dikonsumsi publik. Seperti yang tertera dalam Undang-Undang RI Nomor 40 tahun 1999 tentang Pers pasal 6 bahwa tugas seorang jurnalis adalah memenuhi hak masyarakat untuk mengetahui informasi. Al qur'an pun menjelaskan dalam Surat Al-Isra' ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ

مَسْئُولًا

Artinya:”Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan dimintai pertanggung jawabannya.”

Oleh karena itu, seorang jurnalis haruslah orang yang memiliki ilmu tentang jurnalistik, ilmu komunikasi, dan filsafat komunikasi, serta terlatih baik dalam menyelidiki maupun mengumpulkan bahan berita, mulai dari pengembangan informasi menuju ke arah fakta yang akhirnya menjadi sebuah laporan menarik yang dapat diterima penontonnya. Seorang jurnalis juga harus dengan sungguh-sungguh menghayati dan mengamalkan Kode Etik Jurnalistik dalam melaksanakan profesinya.

Dalam penelitian ini, peneliti terfokus pada stasiun televisi lokal, yaitu Satelit TV. Satelit TV adalah salah satu stasiun televisi lokal yang berada di wilayah Purwokerto. Satelit TV termasuk stasiun televisi lokal yang masih sangat baru dari televisi lokal yang ada di Banyumas, seperti: Banyumas TV. Sumber daya manusianya masih sangat terbatas dan kualitas sumber daya manusianya juga masih sangat minim. Sehingga mereka yang terkadang tidak memiliki pengalamanpun direkrut sebagai jurnalis atau bahkan latar belakang pendidikannya tidak berhubungan sama sekali dengan pertelevisian. Sedangkan seorang jurnalis yang profesional haruslah orang yang memiliki kredibilitas tinggi, kredibilitas tinggi yang dimiliki jurnalis adalah kompetensi jurnalis yang telah dijelaskan dalam Peraturan Dewan Pers Nomor 1/Peraturan –DP/ II/2010 Tentang Standar Kompetensi Wartawan.

Hal-hal di atas menyebabkan stasiun televisi lokal cenderung menjadi kurang profesional. Karena kurangnya sumber daya manusia yang mumpuni dalam bidang jurnalistik. Padahal seorang jurnalis sangatlah berperan pada

hasil berita yang didapat. Berita yang baik disajikan oleh jurnalis yang paham dan taat kepada Kode Etik Jurnalistik. Kode Etik Jurnalistik sebagai pedoman operasional untuk menjaga kepercayaan publik, menegaskan integritas dan profesionalisme; menjamin kemerdekaan pers dan memenuhi hak publik dalam memperoleh informasi yang baik.¹¹

Berangkat dari pemikiran dan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengungkap lebih jauh lagi kedalam bentuk penelitian dengan judul “Kompetensi Jurnalis Profesional Satelit TV Purwokerto”.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka definisi operasional penelitian ini adalah :

1. Kompetensi

Kata kompetensi secara etimologi dapat diartikan sebagai kemampuan.¹² Sedangkan menurut Hall dan Jones mengatakan kompetensi adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur.¹³ Dalam

117. ¹¹Hikmah Kusumaningrat Dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori Dan Praktek*, hlm

¹²Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN press) hlm. 72

¹³ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, hlm. 71

Peraturan Dewan Pers Tentang Standar Kompetensi Wartawan No.1/Peraturan-DP/II/2010 disebutkan “kompetensi adalah kemampuan tertentu yang menggambarkan tingkatan khusus menyangkut kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan.”

2. Jurnalis Televisi

Jurnalistik atau *jurnalisme* berasal dari perkataan *journal*, artinya catatan harian, atau catatan mengenai kejadian sehari-hari, atau bisa berarti surat kabar. *Journal* dari perkataan latin *diurnalis*, artinya harian atau tiap hari. Dari perkataan itulah lahir kata jurnalis, yaitu orang yang melakukan pekerjaan jurnalistik.¹⁴ Sedangkan jurnalistik berarti pengetahuan mengenai penyiaran catatan harian dengan segala aspeknya, yang meliputi teknik meliput peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat, mengolahnya menjadi berita dan menyebarluaskan kepada khalayak.¹⁵ Jadi menurut peneliti jurnalis televisi adalah orang yang mencari berita, mengumpulkan berita, menyusun berita untuk disiarkan atau diinfomasikan kepada khalayak melalui media audio visual yaitu televisi.

3. Profesional

Profesional dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring adalah memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya.¹⁶

15. ¹⁴Hikmah Kusumaningrat Dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori Dan Praktek*, hlm

¹⁵Onong Uchjana Effendi, *Televisi Siaran Teori Dan Praktek*, hlm 160.

¹⁶<http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/profesional>. Diakses pada tanggal 24 Maret 2018.

Profesional adalah istilah bagi seseorang yang menawarkan jasa atau layanan sesuai dengan protokol dan peraturan dalam bidang yang dijalannya dan menerima gaji sebagai upah atas jasanya.¹⁷ Dalam persepsi diri wartawan sendiri, istilah profesional memiliki tiga arti: *pertama*, profesional adalah kebalikan dari amatir; *kedua*, sifat pekerjaan wartawan menuntut pelatihan khusus; *ketiga*, norma-norma yang mengatur perilakunya dititik beratkan kepada kepentingan khalayak pembaca.¹⁸

Jadi dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah kompetensi profesional seorang jurnalis televisi lokal, yaitu Satelit TV dalam memegang teguh kode etik jurnalistik ketika mengerjakan tugasnya.

4. Satelit TV

Satelit TV adalah salah satu televisi lokal yang beralamat di Jln. Dr Angka No.79 Purwokerto, RT 004 RW 012 Kelurahan Bancarkembar Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Lokasi timur Hotel Java Heritage dan sebelah barat Polsek Purwokerto Utara. Satelit TV sendiri sudah mendapatkan izin beroperasi pada tahun 2015 tapi baru mengudara atau *on air* pada tahun 2016.¹⁹ Satelit TV merupakan stasiun televisi yang masih baru.

¹⁷ <http://ms.m.wikipedia.org/wiki/profesional>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2018

¹⁸ Hikmah Kusumaningrat Dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori Dan Praktek*, hlm 115.

¹⁹ Aditya Eka Saputra, *Laporan Akhir Praktek Pengalaman Lapangan Di Satelit TV*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang ada di atas, maka penulis merumuskan suatu permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana kompetensi jurnalis profesional di Satelit TV Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi jurnalis profesional di Satelit TV Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian hendaknya dapat memberikan manfaat tertentu. Demikian pula manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

1) Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang Kompetensi Jurnalis Profesional Televisi Lokal.

2) Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pengembangan Ilmu Komunikasi dan memperbanyak referensi penelitian bagi mahasiswa khususnya dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang mengangkat tema sama.

b. Manfaat Praktis

1) Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis mengenai Kompetensi Jurnalis Profesional Televisi Lokal.

- 2) Dapat dijadikan sebagai rujukan awal atau perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini untuk menghindari kesamaan dengan penelitian yang sejenis diantaranya adalah:

Penelitian pertama adalah karya Meiselina Irmayanti yang berjudul “*Profesionalisme Jurnalis Media Online: Analisis Dengan Menggunakan Semiotik Charles Morris*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana penerapan Kode Etik Jurnalistik di kalangan jurnalis profesional melalui tulisan-tulisan yang tampil di media online. Hasil penelitian menunjukkan berita menjadi *brand image* bagi media *online*. Setiap media *online* memiliki ideologi, gaya penulisan, latar belakang (kepentingan), dan gaya penyampaian berita berbeda-beda. Selain itu, secara tidak langsung berita menjadi cerminan untuk melihat hal tersirat dan tersurat meliputi kepentingan, visi misi, dan ideologi tersembunyi dari media *online* tersebut. Artinya, berita menjadi bukti bagi jurnalis, editor, dan fotografer dalam penerapan Kode Etik Jurnalistik.²⁰

Hendra Kurniawan (2017) yang melakukan penelitian dengan judul skripsi “*Profesionalitas Dai Ditinjau Dari Gaya Ceramah (retorika) Pada Enam Dai di Desa Bengbulang Kec. Karangpucung Kab. Banyumas.*”

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil

²⁰Meiselina Irmayanti, “Profesionalisme Jurnalis Media Online: Analisis Dengan Menggunakan Semotik Charles Morris”. *Jurnal komunikasi Indonesia*. Volume 3, no 2(Bengkulu, Universitas Bengkulu). Di akses dari : <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/KKNI/Kompetensi-LO.pdf>

penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dai yang profesionalitas memiliki peran penting dalam membangun spiritual mad'unya. Masyarakat menginginkan da'i yang profesional, da'i yang profesional itu seperti: 1) orang yang dapat memecahkan masalah umat; 2) Da'i yang masih kurang mengaplikasikan teori ke dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Siti Khotijah yang melakukan penelitian dengan judul skripsi "*Kompetensi Da'i Perempuan Di Desa Somagede Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas (Studi Tentang Kompetensi Personal, Sosial, Substantif, Dan Metodologi)*". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Membahas tentang: 1) menjadi seorang da'i harus ditunjang dengan ilmu pengetahuan yang luas, mampu memahami kondisi, mempunyai sifat dan perilaku yang baik karena setiap perkataan dan tindakan akan selalu dijadikan cerminan oleh mad'unya; 2) Kompetensi da'i adalah kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh seorang da'i yang digunakan untuk berdakwah; 3) Kompetensi personal yang dimiliki oleh da'i perempuan di Desa Somagede sudah baik, seperti kecerdasan sifat, moral, dan lainnya.²²

Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan ada perbedaan penelitian dengan beberapa hasil penelitian terdahulu antara lain pada aspek variabel yang diteliti, lokasi penelitian, dan aspek waktu penelitian. Dengan adanya

²¹Hendra Kurniawan, "*Profesionalitas Dai Ditinjau Dari Gaya Ceramah (retorika) Pada Enam Dai di Desa Bengbulang Kec. Karangpucung Kab. Banyumas*". Skripsi (Purwokerto:IAIN Purwokerto), hlm. 82.

²²Siti Khotijah, "*Kompetensi Da'i Perempuan Di Desa Somagede Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas (Studi Tentang Kompetensi Personal, Sosial, Substantif, Dan Metodologi)*". Skripsi (Purwokerto:IAIN Purwokerto), hlm. 68.

beberapa hasil penelitian terdahulu, maka dapat dijadikan sebagai referensi bagi penulis. Hal itu disebabkan karena beberapa hasil penelitian terdahulu memiliki keterkaitan dalam beberapa hal yang menyangkut sebagian variabel yang diteliti. Akhirnya penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian yang sudah ada.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi proposal skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, peneliti membagi dalam lima bab :

Pada bab pertama, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

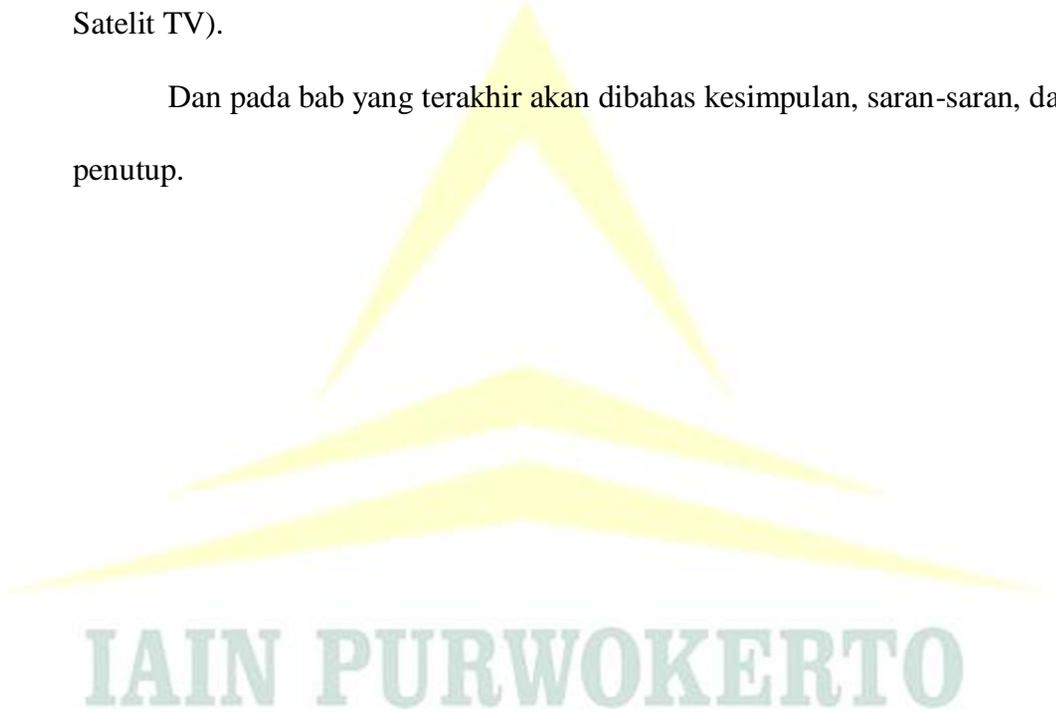
Bab kedua, berisikan tentang landasan teori, dalam penelitian ini landasan teori berisikan tentang: 1) Kompetensi, yang meliputi: definisi kompetensi, jenis-jenis kompetensi jurnalis, 2) Jurnalis Profesional di dalamnya nanti akan dibahas tentang definisi jurnalis, definisi profesional, definisi Jurnalis Profesional, ciri-ciri jurnalis profesional, 3) Televisi lokal, yang meliputi: definisi televisi, syarat-syarat mendirikan televisi lokal, proses produksi televisi, tugas televisi lokal, 4) Berita televisi, meliputi: definisi berita, nilai berita, dan jenis berita.

Pada bab ketiga, berisikan tentang metode penelitian, di dalamnya akan dibahas pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu, subjek dan

objek penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data dan yang terakhir adalah analisis data.

Pada bab keempat akan dibahas tentang hasil penelitian yang berupa gambaran umum Satelit TV, gambaran umum tentang jurnalis Satelit TV. Kemudian membahas tentang penyajian data, analisis daya, pembahasan tentang kompetensi professional jurnalis televisi lokal (studi kasus pada Satelit TV).

Dan pada bab yang terakhir akan dibahas kesimpulan, saran-saran, dan penutup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di lapangan dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini akan dipaparkan kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu kompetensi jurnalis profesional Satelit TV Purwokerto adalah sebagai berikut:

Secara umum jurnalis Satelit TV dianggap menjadi jurnalis yang profesional karena jurnalis Satelit TV sudah memiliki kode etik jurnalistik, menerima gaji dari perusahaan pers, dan memiliki dedikasi yang tinggi. Tapi masih terdapat kekurangan di dalam hal mengikuti organisasi pers dan keahlian jurnalistik.

Selain itu, secara umum kompetensi atau kemampuan yang mereka miliki dinyatakan telah memenuhi standar kompetensi wartawan. Namun, masih ada kelemahan dari sisi kesadaran etika dan hukum dan jurnalis Satelit TV belum ada yang mengikuti uji kompetensi yang diharuskan oleh Dewan Pers. Sehingga mereka terbilang belum memiliki kompetensi yang sesuai standar Dewan Pers.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap kompetensi jurnalis Satelit TV Purwokerto, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Satelit TV Purwokerto

- a. Bagi semua jurnalis Satelit TV yang tersebar di Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, dan Cilacap untuk segera mengikuti uji kompetensi yang di adakan oleh dewan pers, lembaga pendidikan kewartawanan, perusahaan pers, dan organisasi pers.
- b. Untuk segera tergabung dalam organisasi pers yang telah diakui oleh Dewan Pers.
- c. Sebaiknya data-data, dokumentasi, dan lain sebagainya yang merupakan gambaran umum Satelit TV, profile, sejarah, dan program acara mempunyai kelengkapan berkas dan informasi secara jelas.

2. Bagi Dewan Pers untuk lebih meningkatkan pengecekan atau mengontrol jurnalis yang belum memiliki kompetensi sesuai dengan standar kompetensi jurnalis yang ditetapkan oleh Dewan Pers.

3. Bagi Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) untuk lebih mengawasi semua kegiatan penyiaran dan karya jurnalistik stasiun televisi lokal baik stasiun televisi yang baru maupun yang sudah lama.

4. Bagi mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

- a. Mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Satelit TV merupakan stasiun televisi yang masih sangat muda dan masih banyak yang bisa dijadikan penelitian. Sehingga peneliti menyarankan adanya penelitian lanjutan terkait jurnalistik dengan perspektif yang berbeda maupun mengambil penelitian yang lainnya.

- b. Bagi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi dalam studi komunikasi, karena jurnalis merupakan ujung tombak dalam memberikan informasi, berita, hiburan, dan kontrol sosial.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, inayah dan kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul kompetensi jurnalis profesional Satelit TV Purwokerto.

Penulis sangat menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi penulisan, isi penulisa, penyajian maupun dari sisi yang lain. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi peningkatan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik tenaga, ide maupun pikiran dan atas kebaikannya mudah-mudahan mendapat imbalan dan ridlo dari Allah SWT.

Penulis berharap, skripsi yang sederhana ini dapat menjadi sumbangan dan khasanah bagi dunia pendidikan sekaligus dapat menambah wawasan bagi para pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Amin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghalayaini, Musthofa. *Ngidhatun Nasyi'in*. Surabaya: Hidayah.
- Agung Dwipayana, Muhammad. “*Pelaksanaan Program Kerja Aliansi Jurnalis Independen Dalam Meningkatkan Profesionalisme Jurnalis Di Kota Palembang*”. Skripsi. Palembang: UIN Raden Fatah
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basit, Abdul. 2006. *Wacana Dakwah Kontemporer*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Darwanto. 2007. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Eskaputra, Hafizh. 2012. “*Televisi Lokal Dan Budaya Daerah (Studi Deskriptif Kualitatif Peran Serta TATV Dalam Pelestarian Pengembangan Seni Keroncong di Surakarta)*.” Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Eka Saputra, Aditya. 2017. *Laporan Akhir Praktek Pengalaman Lapangan Di Satelit TV*.
- Ghony, M. Djunaidi Ghony & Almanshur, Fauzan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.s
- Harahap, Afrin S. 2007. *Jurnalsitik Televisi: Teknik Memburu Dan Menulis Berita*. Jakarta: PT. Indeks.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herwindya, Sri. “Jurnalis Professional: Sebuah Pengantar Konseptual Standar Kompetensi Profesi”. *Jurnal Komunikasi Massa*. Vol. VIII. Diambil dari: <http://www.jurnalkommas.com>
- <https://kbbi.web.id/profesional>. Diakses pada tanggal 16 juli 2018.
- Irmayanti, Meiselina. “Profesionalisme Jurnalis Media Online: Analisis Dengan Menggunakan Semotik Charles Morris”. *Jurnal*

komunikasi Indonesia. Volume 3, no 2. :
<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/KKNI/Kompetensi-LO.pdf>

Iskandar Muda, Deddy. 2005. *Jurnalistik Televisi: Menjad Reporter Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Junaedi, Fajar. 2013. *Jurnalisme Penyiaran Dan Reportase Penyiaran*. Jakarta: Kencana.

Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan RI, *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*.
<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/KKNI/Kompetensi-LO.pdf>

Khotijah, Siti. 2017. “*Kompetensi Da’i Perempuan Di Desa Somagede Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas (Studi Tentang Kompetensi Personal, Sosial, Substantif, Dan Metodologi)*”. Skripsi. Purwokerto:IAIN Purwokerto.

Kurniawan, Hendra. 2017. “*Profesionalitas Dai Ditinjau Dari Gaya Ceramah (retorika) Pada Enam Dai di Desa Bengbulang Kec. Karangpucung Kab. Banyumas*”. Skripsi . Purwokerto:IAIN Purwokerto.

Kusumaningrat, Hikmah dan Kusumaningrat, Purnama. 2007. *Jurnalistik Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Meleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Morrison. 2004. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.

Mulyasa, E. 2012. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Norvadewi. 2014. “Profesionalisme Bisnis Dalam Islam”. *Jurnal Mazahib*. Vol. XIII, No. 2. Diambil dari:
<http://download.portalgaruda.org/article>. Pada tanggal 20 April 2018. Pada puku 14:57.

Nourkinan. 2016. “Analisis Pengaruh Kompensasi Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Wartawan Media Cetak (Studi Kasus Di Kabupaten Karawang)”. *Jurnal Politikom Indonesia*. Vol. 1, no. 1.

Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.

Nurudin. 2014. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.

O. Posuma, Christilia. "Kompetensi, Kompensasi, Dan Kepemimpinan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rumah Sakit Ratumbusang Manado". *Jurnal EMB*. Volum. 1, No. 4 (Universitas Sam Ratulangi Manado, 2013) hlm. 648. Diambil dari : <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/KKNI/Kompetensi-LO.pdf>

Peraturan Dewan Pers Tentang Standar Kompetensi Wartawan No. 1/Peraturan-DP/2010. <http://free.facebook.com/notes/anak-bangsa-menulis/peraturan-dewan-pers-tentang-standar-kompetensi-wartawan/>. Pada tanggal 2 Maret 2018. Pukul: 12:16.

Rustam, Syahwal. 2016. "Kesejahteraan Wartawan Untuk Meningkatkan Profesionalisme Dan Independensi Pada AJI Makassar". Skripsi. Makassar:UIN Alauddin Makassar.

Sauda', Limmatus. 2013. "Etika Jurnalistik Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Komunika*." Vol. 7, No. 1. ISSN: 1978-1261. Di akses dari <http://download.portalgaruda.org>

Sukoyo, Agus. 2014. *Pedoman Standar Kompetensi Wartawan Radio*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengemangan, Pendidikan dan Pelatihan LPP Radio Republik Indonesia.

Sulistiyowati, Fadjarini. "Organisasi Profesi Jurnalis dan Kode Etik Jurnalistik". *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 1, No. 1. 2004. Diambil dari: <http://download.portalgaruda.org>.

Uchjana Effendy, Onong. 1993. *Televisi Siaran Teori dan Praktek*. Bandung: Mandar Maju.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran.

Wahidin, Samsul. 2012. *Dimensi Etika Dan Hukum Profesionalisme Pers*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wahyudi, J.B. 1996. *Dasar-Dasar Jurnalistik Radio Dan Televisi*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.

Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

Widjaja, H. A. W . 2000. *Ilmu Komunikasi: Pengantar Studi* . Jakarta: PT Rineka Cipta

Wibawa, Dajat. 2012. “Meraih Profesionalisme Wartawan”, *Jurnal Mimbar*. Vol XXVIII, no. 1. : <http://portalgaruda.org>.

Wibowo, Aryo Prakoso. 2014. “*Profesionalisme Wartawan Televisi (Studi Kasus Pada Jurnalis di Batu TV Kota Batu Jawa Timur)*”. Tesis. Yogyakarta: UGM Yogyakarta. Diambil dari: <http://etd.repository.ugm.ac.id>. Pada tanggal 17 April 2018, pukul 09.48



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Nur Azizah

Tempat/tanggal lahir : Banyumas, 21 agustus 1994

NIM : 1423102031

Alamat : Pageraji RT 10/10 Kec. Cilongok Kab. Banyumas

Agama : Islam

Status : Belum menikah

Nama Ayah : Tarsono

Nama Ibu : Saripah

B. Riwayat Pendidikan

1. IAIN Purwokerto, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (dalam proses)
2. MA Mu'adalah PIP. Tremas Pacitan Jawa Timur, Lulus tahun 2014
3. MTs PIP. Tremas, Pacitan, Jawa Timur, Lulus tahun 2011
4. MI Ma'arif NU 1 Pageraji, Lulus tahun 2007

Purwokerto, 31 Juli 2018

Hormat saya,

Nur Azizah

NIM. 1423102031

